

BAB II

GAMBARAN UMUM

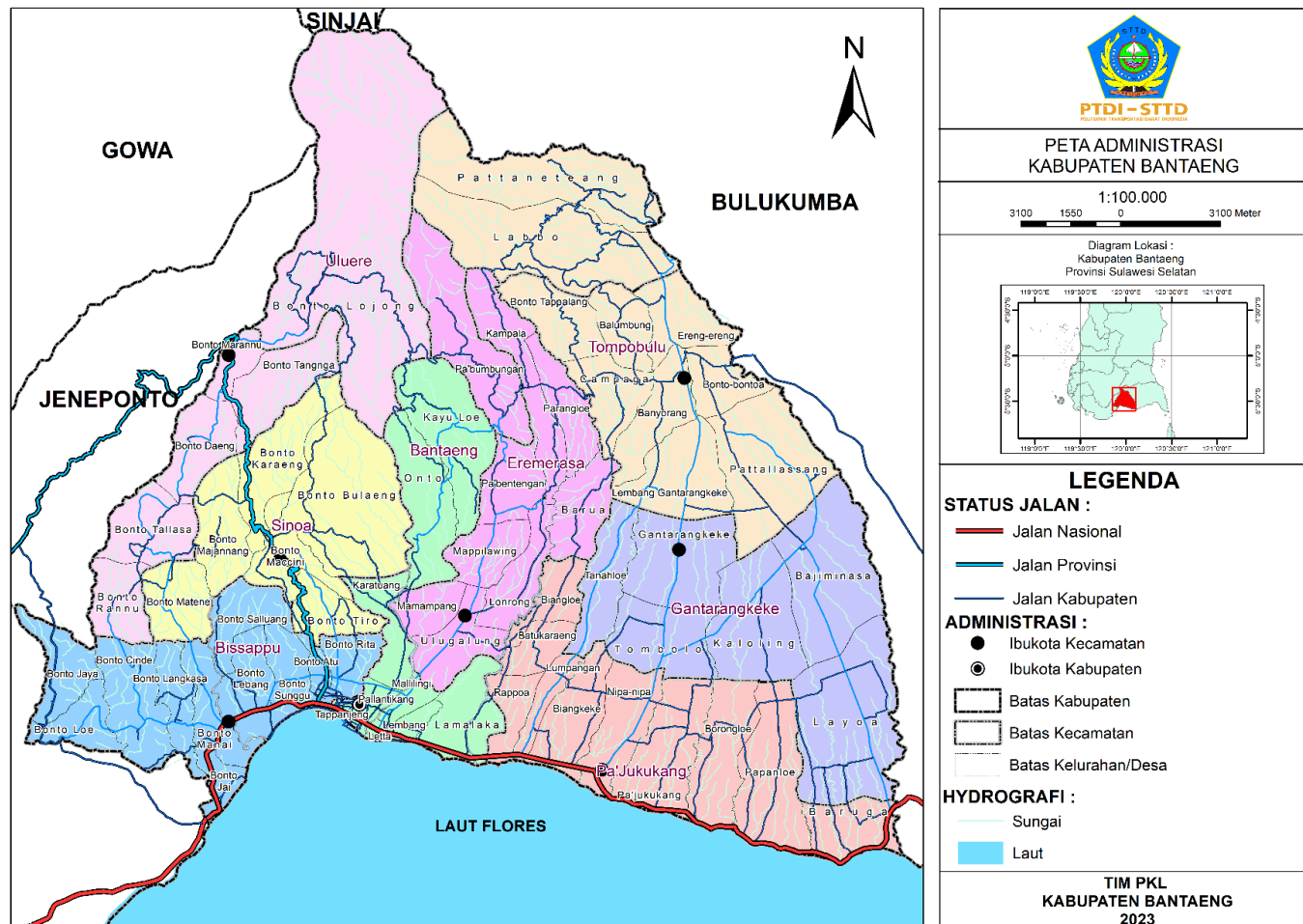
2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Bantaeng berada dibagian selatan provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 125 km ke arah selatan dari Kota Makassar. Secara astronomis Kabupaten Bantaeng terletak pada titik $5^{\circ} 21'23''$ - $5^{\circ} 35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 51'42''$ – $120^{\circ} 5' 26''$ Bujur Timur.

2.2 Wilayah Administrasi

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang sedang mengalami perkembangan. dengan pusat pemerintahan pada kecamatan bantaeng desa Pallantikang. Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah $395,83 \text{ km}^2$ terbagi menjadi 8 kecamatan, dan 67 desa dan desa, serta memiliki perbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Sinjai;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Laut Flores;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Bantaeng

2.3 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 berjumlah 206.194 jiwa. Terdiri dari 101.746 laki-laki dan 104.448 perempuan. Dibandingkan hasil proyeksi di tahun sebelumnya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantaeng sebesar 0,76 persen.

Kepadatan Kabupaten Bantaeng yaitu sebesar 617,98 jiwa per km². Adapun tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Bantaeng mencapai 1402,7 jiwa per km², sedangkan untuk kepadatan terendah berada pada Kecamatan Uluere yaitu sebesar 183,7 jiwa per km².

Adapun Jumlah penduduk pada lokasi yang menjadi kajian pada di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II.1 Jumlah penduduk Tahun 2022 berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Tahun 2022		
	laki – Laki	Perempuan	Jumlah
Bissappu	17973	18465	36438
Uluere	6141	6219	12360
Sinoa	6902	6963	13865
Bantaeng	20050	20419	40469
Eremerasa	10999	11330	22329
Tompobulu	12473	13193	25666
Pa'jukukang	17780	18010	35790
Gantarangkeke	9428	9849	19277
Total penduduk	101746	104448	206194

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantaeng, 2023

2.4 Kondisi Transportasi

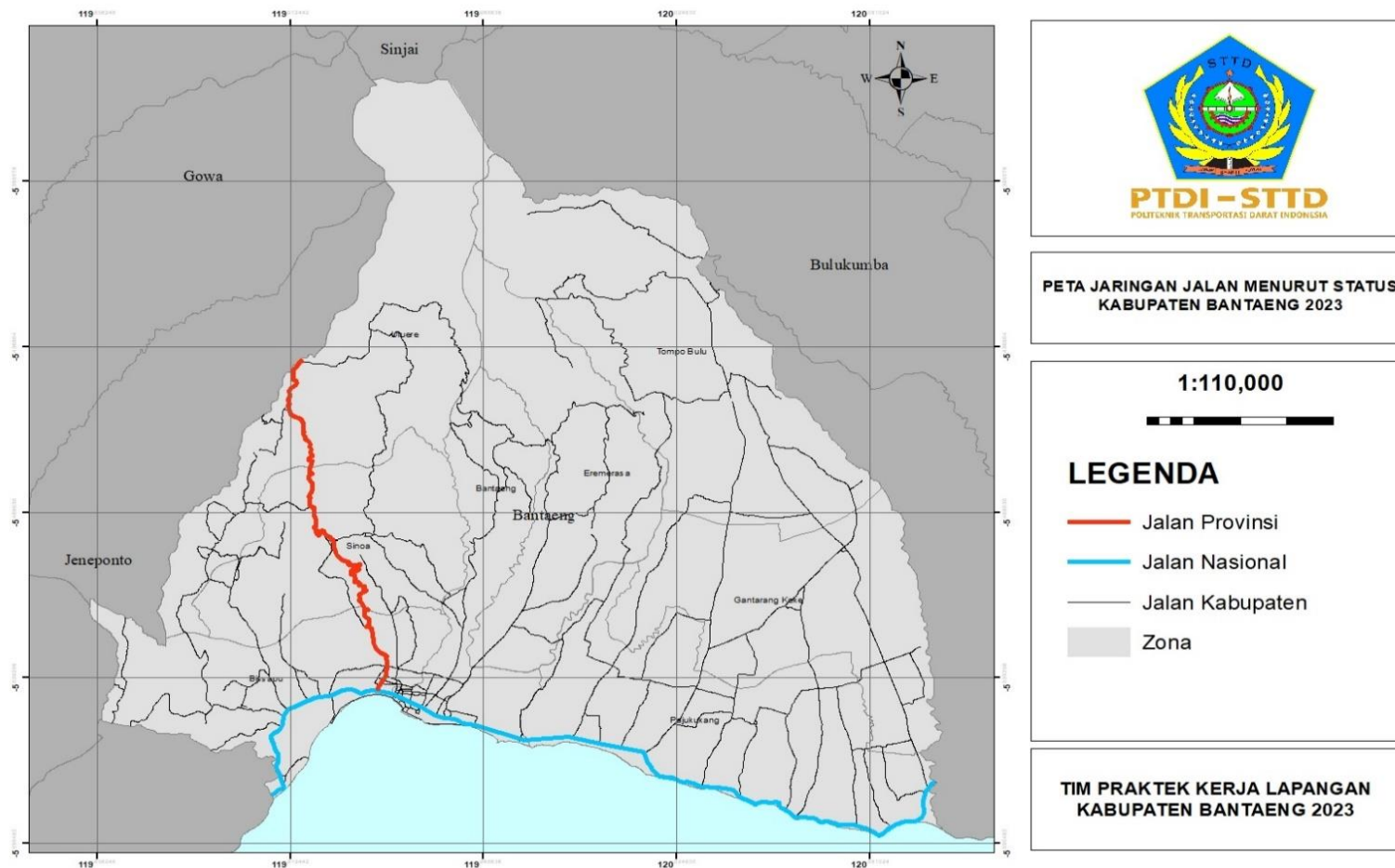
Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh Transportasi yang memadai. Oleh sebab itu untuk menunjang mobilitas penduduk serta mempermudah kegiatan perekonomian dari suatu daerah ke daerah lainnya diperlukan pembangunan infrastruktur di bidang laut, darat dan udara. Maka dengan pembangunan di bidang transportasi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.

Jaringan jalan terdiri dari jaringan jalan primer dan jaringan jalan sekunder yang memiliki hierarki. Jalan merupakan sarana penting yang membantu memperlancar kegiatan penyaluran barang dan berbagai kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu pembangunan jalan untuk memberi kelancaran lalu lintas barang dan mobilitas penduduk. Total panjang jalan Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 mencapai 602.159 km. Panjang ruas jalan dalam kondisi baik yaitu 365.77 km, kondisi sedang sepanjang 94.59 km, rusak ringan 56.54 km, dan sisanya rusak berat sepanjang 85.26 km.

Tabel II.2 Jumlah Kendaraan Kabupaten Bantaeng Tahun 2018-2022

JUMLAH KENDARAAN DI KABUPATEN BANTAENG						
NO	JENIS KENDARAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	SEDAN	15	25	21	23	21
2	SJEEP	37	46	44	46	44
3	MINIBUS	1,338	1,470	1,562	1,667	1,660
4	MICROBUS	16	25	20	20	23
5	BUS	0	0	0	0	0
6	PICK UP	575	630	623	756	714
7	LIGHT TRUCK	150	141	128	110	118
8	TRUCK	42	54	62	57	51
9	RODA 2	10,416	10,666	9,773	9,847	9,299
10	RODA 3	20	22	24	19	21
JUMLAH		866,754	955,136	933,335	1042,51	1002,959

Sumber: Samsat Kabupaten Bantaeng, 2023



Sumber: TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bantaeng

2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Ruas jalan poros Bantaeng-Bulukumba (Km 5,5 - Km 6) yang berada pada Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang merupakan jalan yang berstatus jalan Nasional dengan fungsi jalan Arteri Primer di Kabupaten Bantaeng. Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba ini merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Bulukumba oleh karena itu jalan ini memiliki arus lalu lintas yang cukup tinggi, jalan ini memiliki kondisi lingkungan yang berbatasan langsung dengan garis pantai flores, pada beberapa titik memiliki kondisi jalan yang berkelok-kelok yang sebagian dilengkapi oleh guardrail namun dengan kondisi guardrail kurang terawat. kemudian kurangnya penerangan jalan di malam hari akibat kurang terawatnya penerangan jalan umum, dan sebagian besar bagian jalan terdapat pasir dan tanah yang menutupi permukaan jalan, sehingga menimbulkan jalan menjadi licin, marka jalan yang sudah tidak terlihat secara jelas, kurangnya fasilitas rambu petunjuk, serta perilaku pengemudi yang mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi.

Pada wilayah yang menjadi lokasi kajian penulis pada penelitian ini terdapat persimpangan jalur keluar masuk kendaraan pabrik milik PT HUADI Nickel-Alloy Indonesia yang mengangkut material pasir dari pelabuhan bongkar muat ke pabrik pengolahan karena hal tersebut banyak truk-truk dari pabrik melintas di persimpangan tersebut namun sebelum masuk persimpangan tersebut tidak terdapat rambu peringatan hati-hati dan hanya terdapat warningligh yang tidak terawat karena hanya menyala satu bagian saja

Untuk hasil survey inventarisasi pada ruas jalan Bantaeng-Bulukumba yang terletak di Desa Papanloe sebagian besar memiliki kondisi yang baik dengan perkerasan jalan aspal tetapi berapa titik terdapat jalan yang bergelombang serta berpasir marka sehingga dapat mempengaruhi keselamatan pengendara yang melintas di jalan tersebut. Berikut merupakan gambar google earth tampak atas wilayah yang menjadi lokasi kajian dalam penelitian ini, yaitu Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba (km 5,5 - km 6) :



Sumber : <https://earth.google.com/web/search/jalan+poros+bantaeng+bulukumba>

(Diakses pada 16 Agustus 2023)

Gambar II.3 Lokasi Wilayah Studi berdasarkan Google Earth

2.5.1 Karakteristik jalan

Pada Kabupaten Bantaeng terdapat 1 ruas jalan nasional, 1 ruas jalan provinsi, dan 274 ruas jalan kabupaten. Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba (km 5,5 – km 6) Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang, kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Daerah Rawan Kecelakaan dengan tipe jalan 2/2 UD serta memiliki fungsi jalan sebagai jalan Arteri.

Jalan poros Bantaeng-Bulukumba merupakan salah satu jalan akses dari Kabupaten Bantaeng menuju ke Kabupaten Bulukumba serta menjadi salah satu akses teramai dibanding jalan akses lainnya menuju Kabupaten Bulukumba. Namun fasilitas perlengkapan jalan pada Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba (km 5,5 – km 6) Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng belum dapat memenuhi kebutuhan keselamatan pengguna jalan, yang mana kondisi lingkungan di sepanjang ruas

jalan ini sepi dan gelap karena beberapa titik kurang tersedia alat penerangan jalan umum (PJU), belum tersedianya rambu lalu lintas sesuai dengan standar dan marka jalan yang sudah tidak terlihat, jalan yang licin yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik nikel sehingga banyak pasir dan tanah yang bertebaran di sebagian jalan, selanjutnya kondisi jalan yang terdapat tikungan tajam dan bagian Selatan Jalan berbatasan langsung dengan garis pantai. Selain itu perilaku pengguna jalan yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas dengan memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, sehingga jika melakukan kesalahan saat berkendara dapat mengakibatkan kendaraan terjatuh ke laut.

Pada Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba (km 5,5 – km 6) Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng memiliki hambatan samping yang relatif rendah yang mana hambatan sampingnya adalah pemukiman dan sehingga aktivitas masyarakat pada ruas jalan ini cukup tinggi, tidak adanya penerangan jalan dan rambu lalu lintas.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat profil segmen ruas jalan Poros Bantaeng-Bulukumba (km 5,5 – km 6) yang akan dikaji:

Tabel II.3 Penampang Melintang Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba

FORMULIR SURVEI INVENTARISASI RUAS JALAN
TIM PKL KABUPATEN BANTAENG 2023
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD

DATA HASIL SURVEI INVENTARISASI

Nama Ruas Jalan

Geometrik Jalan

Gambar Penampang Melintang

Node	Awal	5251
	Akhir	5451
Klasifikasi Jalan	Status	Nasional
	Fungsi	Arteri
Tipe Jalan		2/2 UD
Model Arus (Arah)		2 Arah
Panjang Jalan	(m)	2005
Lebar Jalan Total	(m)	8
Jumlah	Lajur	2
	Jalur	2
Lebar Jalur Efektif (Dua Arah)	(m)	6
Lebar Lajur	Kiri	(m) 3
	Kanan	(m) 3
Median	(m)	-
Trotoar	Kiri	(m) 0
	Kanan	(m) 0
Bahu Jalan	Kiri	(m) 1
	Kanan	(m) 1
Drainase	Kiri	(m) -
	Kanan	(m) -
Kondisi Jalan		Baik
Jenis Perkerasan		Aspal
Hambatan Samping		Rendah
Tata Guna Lahan		Pemukiman
Lampu Penerangan Jalan	Kondisi	
Rambu	Jumlah	
	Kondisi	
Parkir On Street		
Jalan Akses		
Muka	Kondisi	Padat

Visualisasi Ruas Jalan

II. Poros Bantaeng -
Bulukumba 2

Sumber : TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

2.5.2 Jumlah Laka Lantas Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba km 5,5 – km 6 Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng selama 5 tahun

Berikut Merupakan daftar kejadian Laka Lantas yang terjadi selama 5 tahun terakhir pada Kabupaten Bantaeng :

Tabel II.4 Data Kecelakaan lalu lintas 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JMLH KEJADIAN	KORBAN			TOTAL	KERUGIAN MATERIAL
			MD	LB	LR		
1	2018	4	0	1	4	5	Rp17.550.000
2	2019	5	1	0	7	8	Rp17.450.000
3	2020	4	1	1	5	7	Rp6.150.000
4	2021	6	2	2	9	13	Rp19.900.000
5	2022	8	2	2	7	11	Rp23.600.000
JUMLAH		27	6	6	32	44	Rp84.650.000

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Bantaeng, 2023

2.5.3 Kondisi Prasarana Jalan

Ruas Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba pada Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi oleh prasarana jalan yang belum memenuhi standar keselamatan jalan seperti berikut :

1. Kondisi perkerasan jalan aspal di ruas jalan poros Bantaeng-Bulukumba Pada Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang cukup baik namun banyak pasir dan tanah yang bertebaran di sekitaran jalan sehingga menimbulkan kondisi jalan yang licin dan berdebu.



Gambar II.4 Kondisi Permukaan jalan

2. Tidak terdapat rambu petunjuk kecepatan serta tidak terdapat pita pengaduh untuk memberi petunjuk pada pengendara agar menurangi kecepatan saat berkendara.



Gambar II.5 Kondisi jalan tidak terdapat pita pengaduh dan rambu

3. Terdapat aktivitas kendaraan tambang yang dapat membahayakan kendaraan jika tidak berhati-hati.



Gambar II.6 Kondisi jalan yang dilewati aktivitas kendaraan tambang

4. Kondisi marka yang sudah memudar pada ruas jalan poros Bantaeng-Bulukumba Pada Desa Papanloe, Kecamatan

Pajukukang sehingga pengendara tidak dapat melihat marka secara baik sehingga dapat membahayakan.



Gambar II.7 Kondisi jalan dengan marka yang memudar

5. Kondisi Penerangan jalan pada ruas jalan ruas jalan poros Bantaeng-Bulukumba Pada Desa Papanloe, Kecamatan Pajukukang yang kurang memadai sehingga membahayakan pengendara.



Gambar II.8 Kondisi Jalan Yang Tidak Terdapat PJU